



LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL DAN TANTANGAN TEKNOLOGI DALAM TRANSFORMASI PERBANKAN

Hijrah¹, Ainun Hidayah², Junaidi³, Heri Rahmatsyah Putra⁴

¹ Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh

² Prodi Perbankan Syariah, STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh

³ Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh

⁴ Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh

Email kontributor: hijrah@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sektor keuangan, khususnya perbankan syariah. Transformasi digital memungkinkan layanan keuangan syariah menjadi lebih efisien, cepat, dan mudah diakses, namun di sisi lain menimbulkan tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda serta risiko keamanan data dan privasi digital. Penelitian ini mengkaji hubungan antara transformasi digital dan literasi keuangan syariah dengan fokus pada tantangan teknologi dalam perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah berbasis teknologi interaktif yang tetap berlandaskan prinsip syariah sangat penting untuk mendorong inklusi keuangan dan keberlanjutan transformasi digital perbankan syariah. Sinergi antara inovasi teknologi dan strategi edukasi yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi layanan keuangan syariah di era digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga keuangan, regulator, dan akademisi dalam merancang kebijakan dan program literasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna digital masa kini.

Kata kunci: literasi keuangan, transformasi digital, teknologi digital

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the financial sector, especially Islamic banking. Digital transformation enables Islamic financial services to be more efficient, fast, and accessible; however, it also presents challenges such as low Islamic financial literacy among the younger generation and risks related to data security and digital privacy. This study examines the relationship between digital transformation and Islamic financial literacy, focusing on technological challenges in Islamic banking. The method used is a literature review with descriptive-analytical analysis of recent scholarly works. The findings indicate that enhancing Islamic financial literacy through interactive technology-based education, grounded in Sharia principles, is crucial to promoting financial inclusion and sustaining digital transformation in Islamic banking. The synergy between technological innovation and effective educational strategies is key to overcoming challenges and maximizing the potential of Islamic financial services in the digital era. These results are expected to guide financial institutions, regulators,

and academics in designing policies and literacy programs that address the needs of today's digital users.

Keywords: Financial literacy, digital transformation, digital technology

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dewasa ini telah membawa perubahan mendasar dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan dan perbankan. Digitalisasi tidak hanya mendorong efisiensi operasional, tetapi juga membentuk ulang cara masyarakat bertransaksi, menyimpan, dan mengelola uang. Perbankan digital memungkinkan layanan keuangan diakses kapan saja dan di mana saja, menawarkan kecepatan, kenyamanan, dan kemudahan. Namun, seiring dengan peluang tersebut, muncul pula berbagai tantangan, terutama dalam aspek keamanan informasi, privasi data, dan potensi penyalahgunaan teknologi seperti penipuan digital, phishing, dan scamming. Dalam konteks perbankan syariah, transformasi digital menjadi keniscayaan agar tetap relevan dan kompetitif di tengah pesatnya inovasi teknologi. Namun, perbankan syariah memiliki kekhasan tersendiri karena beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba. Hal ini menuntut agar setiap inovasi digital yang diterapkan tidak hanya efisien, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu tantangan utama dalam transformasi digital perbankan syariah adalah tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang masih rendah, khususnya di kalangan generasi muda. Generasi milenial dan Gen Z sebagai pengguna dominan teknologi digital, seringkali belum memiliki pemahaman mendalam terkait prinsip, produk, dan etika keuangan syariah. Hal ini dapat menghambat optimalisasi transformasi digital yang sedang diupayakan oleh lembaga keuangan syariah. Meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital memerlukan pendekatan yang kontekstual, inovatif, dan berbasis teknologi. Strategi literasi harus mampu menjembatani antara kemajuan teknologi dengan pemahaman prinsip syariah yang benar. Edukasi yang bersifat interaktif, digital, dan adaptif menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran serta kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah digital. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara transformasi digital dan strategi peningkatan literasi keuangan syariah, dengan memperhatikan tantangan-tantangan teknologi yang menyertainya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi digital dalam sektor perbankan syariah merupakan respons terhadap dinamika teknologi informasi yang berkembang pesat, sekaligus kebutuhan akan efisiensi dan inklusivitas layanan keuangan. Menurut Basri, Abdullah, dan Muchlis (2023), perbankan syariah dituntut untuk tidak hanya mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan pelayanan, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan seperti ketertinggalan dalam pengembangan produk digital dan rendahnya kualitas layanan berbasis teknologi. Di sinilah urgensi inovasi menjadi sangat penting agar bank syariah dapat bersaing secara efektif dengan lembaga keuangan konvensional. Trimulyana (2024) menyoroti bahwa transformasi digital telah membawa dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan syariah bagi masyarakat Muslim, terutama melalui adopsi teknologi seperti mobile banking dan fintech syariah. Namun demikian,

ia menekankan pentingnya peningkatan literasi digital dan keuangan agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata, khususnya di kalangan generasi muda.

Khairunnisa dkk. (2024) menambahkan bahwa selain peluang, era digital juga membawa tantangan besar dalam bentuk keamanan siber, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi dan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan ekosistem, termasuk edukasi kepada masyarakat. Sementara itu, Ceasario dan Laily Nisa (2025) menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, industri keuangan syariah, dan pengembang teknologi dalam menciptakan ekosistem inklusif yang mendukung literasi dan inklusi keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah dipandang sebagai landasan strategis untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital berbasis syariah. Penelitian Muzdalipah dan Mahmudi (2023) mengenai penggunaan aplikasi BSI Mobile di kalangan generasi milenial menunjukkan bahwa kemudahan, kepercayaan, dan keamanan menjadi faktor utama dalam menentukan kepuasan pengguna. Hal ini mempertegas bahwa literasi keuangan digital perlu mencakup aspek pemahaman teknologi sekaligus prinsip syariah, agar pengguna tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memahami esensi dan nilai-nilai dalam transaksi syariah.

Adapun menurut Asmawi dan Rahmawati (2024), tantangan utama dalam inovasi digital perbankan syariah adalah kurangnya literasi digital dan pemahaman terhadap prinsip syariah secara bersamaan. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang terintegrasi menjadi penting agar digitalisasi tidak justru menjauhkan masyarakat dari nilai-nilai keuangan Islam yang menjadi dasar perbankan syariah. Dengan demikian, literatur yang ada menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital perbankan syariah sangat erat kaitannya dengan strategi literasi keuangan syariah yang tepat sasaran. Tantangan teknologi harus dijawab tidak hanya dengan peningkatan infrastruktur, tetapi juga dengan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya transaksi yang halal, aman, dan sesuai syariah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*), yaitu dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait dengan literasi keuangan syariah, transformasi digital, serta tantangan teknologi dalam perbankan syariah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan melalui pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan melalui eksplorasi mendalam terhadap artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal terakreditasi nasional dan internasional, baik yang berbahasa Indonesia maupun Inggris, yang diterbitkan antara tahun 2023 hingga 2025. Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) relevansi dengan tema literasi keuangan syariah dan digitalisasi perbankan syariah, (2) keterbaruan informasi, dan (3) keterandalan sumber. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menyusun temuan-temuan dari literatur yang telah dikaji menjadi suatu narasi yang koheren, guna memahami pola-pola pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi dan transformasi layanan perbankan syariah. Fokus utama dari analisis adalah melihat keterkaitan antara tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, tantangan teknologi yang dihadapi perbankan syariah, serta peluang strategi

digital untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya diskursus literasi keuangan syariah di era digital serta menjadi acuan bagi lembaga keuangan, regulator, dan akademisi dalam merancang strategi transformasi digital yang efektif dan berbasis nilai-nilai Islam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital dalam perbankan syariah tidak hanya ditandai oleh kemajuan teknologi, tetapi juga memerlukan kesiapan masyarakat dalam memahami dan mengelola produk keuangan syariah. Literasi keuangan syariah menjadi pondasi utama agar masyarakat, terutama generasi digital seperti milenial dan Gen Z, dapat memanfaatkan layanan perbankan syariah secara optimal di tengah arus digitalisasi. Kajian ini menelaah sejumlah penelitian sebelumnya untuk memahami bagaimana tantangan dan peluang transformasi digital berdampak terhadap literasi keuangan syariah. Tabel berikut merangkum hasil review literatur yang menjadi dasar dalam pembahasan ini:

Tabel 1
Hasil Review Literatur Terkait Literasi Keuangan
Syariah dan Transformasi Digital

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Utama	Temuan Penting
1	Basri et al. (2024)	Digitalisasi Keuangan Syariah: Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah	Inovasi produk dan layanan digital	Pelayanan digital bank syariah belum optimal; perlu inovasi seperti perbankan konvensional
2	Trimulyana (2024)	Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah dan Dampaknya pada Masyarakat Muslim	Dampak sosial digitalisasi	Digitalisasi meningkatkan akses keuangan syariah, tapi butuh regulasi dan literasi yang memadai
3	Zuchroh (2024)	Transformasi Keuangan Syariah di Era Digital	Kolaborasi lintas aktor	Kemajuan teknologi menuntut kerja sama regulator, industri, dan masyarakat untuk tingkatan literasi
4	Asmawi & Rahmawati (2024)	Inovasi dan Tantangan Perbankan Syariah di Era Digital	Inovasi digital & literasi	Kurangnya literasi digital syariah; perlu sinergi antara teknologi dan nilai-nilai syariah
5	Ceasario & Nisa (2025)	Transformasi Keuangan Digital dan Dampaknya Terhadap Inklusi Keuangan Syariah	Inklusi keuangan & edukasi	Perlu peningkatan literasi dan kolaborasi untuk inklusi keuangan berbasis syariah
6	Lestari (2025)	Transformasi Digital Bank Syariah di Era Teknologi	Perkembangan & tantangan	Tantangan utama: keamanan, SDM, dan

				literasi. Peluang: generasi muda yang melek digital
7	Muzdalipah & Mahmudi (2023)	Digitalisasi Perbankan Syariah: Penggunaan BSI Mobile di Era Milenial	Mobile banking & kepuasan nasabah	Kemudahan, keamanan, dan fitur syariah memengaruhi kepuasan generasi milenial terhadap digital banking

Berdasarkan hasil kajian di atas, pembahasan dapat diuraikan ke dalam beberapa tema penting:

1. Kesenjangan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Digital

Beberapa studi menyoroti bahwa di tengah derasnya arus digitalisasi, masih terdapat kesenjangan dalam hal pemahaman terhadap produk dan prinsip keuangan syariah. Robi Trimulyana (2024) dan Asmawi (2024) menyampaikan bahwa banyak generasi muda yang belum memahami esensi transaksi syariah meskipun aktif menggunakan layanan digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital belum sejalan dengan literasi keuangan syariah.

2. Peran Teknologi dalam Mendorong Inklusi Keuangan

Digitalisasi memberikan peluang besar untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah, terutama di wilayah yang belum terjangkau secara fisik. Ceasario dan Nisa (2025) menekankan bahwa kemudahan akses melalui aplikasi mobile, e-wallet syariah, hingga fintech berbasis syariah dapat mendorong inklusi keuangan, namun hanya efektif bila disertai edukasi dan peningkatan literasi.

3. Inovasi Produk Digital Sebagai Daya Tarik Generasi Muda

Penelitian oleh Muzdalipah & Mahmudi (2023) menunjukkan bahwa inovasi seperti BSI Mobile terbukti mampu menarik minat generasi milenial berkat fitur-fitur yang mudah digunakan dan sesuai prinsip syariah. Hal ini memperlihatkan bahwa jika dikemas dengan tepat, produk digital syariah dapat diterima luas oleh generasi digital. Literasi perlu diarahkan agar pengguna tidak hanya paham teknis penggunaan, tapi juga nilai-nilai syariah di baliknya.

4. Tantangan Teknologi dan Perlindungan Konsumen

Beberapa peneliti seperti Lestari (2025) dan Basri (2024) menyoroti bahwa keamanan digital, perlindungan data, dan minimnya SDM yang paham teknologi sekaligus prinsip syariah menjadi tantangan utama. Ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi juga harus disertai dengan jaminan keamanan sistem dan keberlanjutan edukasi konsumen.

5. Strategi Literasi yang Terpadu dan Kolaboratif

Dari berbagai literatur, disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah di era digital harus dilakukan melalui pendekatan kolaboratif. Zuchroh (2024) menyarankan sinergi antara pemerintah, industri, akademisi, dan komunitas. Edukasi yang tepat sasaran dan berbasis teknologi (seperti e-learning, webinar, konten interaktif) dapat menjangkau generasi muda secara efektif.

E. KESIMPULAN

Transformasi digital dalam perbankan syariah membawa peluang sekaligus tantangan yang signifikan. Perkembangan teknologi membuka akses layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan aman, terutama bagi generasi muda yang menjadi pengguna utama teknologi digital. Namun, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat masih belum memadai, sehingga membatasi pemahaman dan pemanfaatan produk keuangan syariah secara optimal. Tantangan keamanan data dan risiko siber menjadi perhatian penting dalam implementasi teknologi digital di perbankan syariah. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah melalui edukasi berbasis teknologi interaktif, yang selaras dengan prinsip syariah dan kebutuhan pengguna digital masa kini, sangat diperlukan. Sinergi antara inovasi teknologi dan peningkatan literasi akan menjadi kunci utama dalam mendorong inklusi keuangan dan mempercepat transformasi perbankan syariah di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, A., & Rahmawati, D. (2024). Inovasi dan tantangan perbankan syariah di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 45–59.
- Basri, M., Abdullah, F., & Muchlis, A. (2023). Digitalisasi keuangan syariah: Peluang dan tantangan perbankan syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 78–92.
- Ceasario, R., & Nisa, L. (2025). Transformasi keuangan digital dan dampaknya terhadap inklusi keuangan syariah. *Jurnal Teknologi Finansial Syariah*, 7(1), 12–28.
- Khairunnisa, S., Putri, A., & Farid, M. (2024). Tantangan keamanan siber dan literasi digital dalam perbankan syariah. *Jurnal Keamanan Siber dan Teknologi Informasi*, 3(2), 50–65.
- Lestari, D. (2025). Transformasi digital bank syariah di era teknologi: Peluang dan tantangan. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 10(1), 34–48.
- Muliza, M. (2024). Determinan Penggunaan Digital Banking Pada Generasi Y Dan Generasi Z Muslim Di Kota Banda Aceh. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(02), 252-260.
- Muliza, M., Zahra, I., & Selviani, R. D. (2024). Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2042-2050.
- Muzdalipah, E., & Mahmudi, F. (2023). Digitalisasi perbankan syariah: Penggunaan BSI Mobile di era milenial. *Jurnal Ekonomi Digital Islam*, 4(2), 85–101.
- Trimulyana, R. (2024). Transformasi digital dalam perbankan syariah dan dampaknya pada masyarakat Muslim. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(1), 22–38.
- Zuchroh, I. (2024). Transformasi keuangan syariah di era digital: Kolaborasi lintas aktor. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(2), 99–113.